

**PENGEMBANGAN AGROBISNIS WALUH GETASAN
KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG**

Setyowati, Isti Khomah
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret – Surakarta
e-mail: watikchrisan@yahoo.com

ABSTRACT

During this time the gourds farmer groups in the Getasan village, Semarang have constraints in the development of agribusiness gourds from the upstream aspects, on- farm up to downstream. And one of the main problems here is the difficulty in increasing production and the sale value of the gourds produced. Therefore devotion here is doing the processing and marketing technology introduction lunkhead gourds ie processing tools lunkhead gourds, entrepreneurship training and food processing gourds. Activity introduction of post-harvest technology is urgently needed by the farmer groups gourds Gondosuli in increasing production and selling value during the gourds that have a low value. Stages of activities that have been done of this devotion is in the form of the manufacture and provision of tools dodol gourds , entrepreneurial training and management of agro- gourds.

Keywords : *Gourds, Processing Technology and Marketing, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Waluh (*Cucurbita moschata*) adalah jenis tanaman menjalar dari famili *Curbitaceae*. Waluh tergolong jenis tanaman semusim sebab setelah selesai berbuah akan mati. Selama ini buah waluh dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan sayuran. Buah waluh yang sudah tua dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan geplak waluh, kolak, *egg roll* dan aneka olahan lainnya. Sedangkan daun dan pucuk sulur yang masih muda dapat digunakan sebagai bahan sayuran. Biji waluh sering digoreng menjadi kuaci atau direbus langsung sebagai makanan ringan (Sudarto,1993).

Salah satu wilayah yang produksi pertanian waluhnya berlimpah berada di lereng Gunung Merbabu tepatnya di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Getasan memiliki 13 desa,

dengan luas daerah 6.580,98 ha dan berada di ketinggian antara 800-1.300 mdpl. Sebagian besar masyarakatnya hidup sebagai petani dengan mengusahakan jagung, tembakau dan sayuran. Waluh adalah salah satu komoditi sayuran yang ditanam petani di lereng Gunung Merbabu pada bulan Maret-April sebagai tanaman tumpangsari dengan tanaman tembakau. Umumnya, waluh tersebut dapat dipanen pada bulan Agustus-September. Produksi waluh di Kabupaten Semarang 80% lebih dihasilkan dari Kecamatan Getasan (Julianto,2015).

Berdasarkan pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa produksi sayur-sayuran paling tinggi di Kabupaten Karanganyar adalah wortel sebanyak 161.654 kuintal.

Tabel 1. Produksi Waluh di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun 2006-2014

Tahun	Produksi(ton)	Konsumsi (ton)	Luas Lahan(Ha)	Harga (Rp/Kg)
2006	400	10	29	450
2007	500	15	35	500
2008	600	15	40	500
2009	700	25	50	600
2010	750	25	50	700
2011	800	25	60	700
2012	900	25	65	700
2013	900	30	65	900
2014	950	35	70	1000

Sumber : Teknologi Pembuatan Geplak Waluh,2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata produksi waluh di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dari tahun 2006 hingga tahun 2014 yaitu 700 ton. Tiap tahun produksi waluh di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang terus mengalami peningkatan antara 50 ton sampai 100 ton. Konsumsi waluh di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang hanya berkisar 10 ton sampai 35 ton. Luas lahan untuk produksi waluh di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang terus meningkat dari tahun 2006 seluas 29 Ha hingga tahun 2014 seluas 70 Ha. Rata-rata harga waluh Rp.650,00 per kg. Harga terendah pada

tahun 2006 yaitu Rp.450,00 per kg dan harga tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp.1000,00 per kg.

Melihat melimpahnya produksi waluh di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang, maka diversifikasi makanan dapat diciptakan. Waluh bisa diubah bentuk menjadi suatu makanan yang mempunyai nilai gizi dan nilai ekonomis yang tinggi, misalnya geplak waluh, *egg roll*, pia waluh, sirup waluh, emping waluh, dll. Harga jual waluh di pasar berkisar antara Rp 450 sampai Rp 1.000,00 per kg tetapi jika diolah, harga jual yang ditawarkan menjadi lebih tinggi.

Tabel 2. Industri Rumah Tangga Olahan Waluh di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

No	Nama Industri Rumah Tangga	Nama Pemilik	Desa	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Karuna	Nanik Daryanti	Getasan	5
2.	Rizky	Nurjanah	Wates	4
3.	Muslih	Rudi	Nogosaren	3
4.	Risky	Jumini	Getasan	4
5.	Riyanti	Riyanti	Getasan	2

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 5 unit industri rumah tangga olahan waluh di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa industri olahan waluh merupakan industri olahan pangan yang potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Melihat tingginya produksi waluh di Kecamatan Getasan

Kabupaten Semarang dan rendahnya konsumsi waluh.

Di Kecamatan Getasan, penanaman waluh dilakukan oleh masyarakat lokal.

Dalam kegiatannya, petani waluh di Getasan ini membuat kelompok tani untuk mempermudah menjalankan usahanya. Pembentukan kelompok tani ini berguna untuk membentuk pola pikir anggota kelompok untuk dapat

saling bekerjasama dalam mencapai keuntungan yang diharapkan petani.

Dalam menjalankan kegiatan budidaya, Kelompok Tani waluh masih menerapkan pola-pola tradisional. Rendahnya pengetahuan anggota Kelompok Tani waluh menjadi salah satu penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan anggota kelompok tani yang rata-rata hanya sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Pengetahuan yang kurang dalam hal pemilihan bibit, pemakaian pupuk dan pestisida serta cara pemeliharaan tanaman waluh membuat produksi waluh masih kurang optimal. Belum lagi jika masa panen raya waluh tiba, maka akan banyak waluh yang rusak karena tidak laku terjual akibat rendahnya harga. Padahal jika anggota kelompok tani memiliki pengetahuan yang cukup, waluh-waluh tersebut dapat diolah menjadi aneka produk pangan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Beberapa alternatif pengolahan waluh adalah dengan mengolahnya menjadi geplak waluh, stik waluh, emping waluh, pia waluh, wingko waluh, sirup waluh, keripik, *egg roll* waluh, dan lain-lain. Produk-produk tersebut merupakan produk dari olahan waluh yang diformulasikan. Produk ini kaya akan serat makanan (*dietary fiber*) yang membantu proses pencernaan makanan, kaya akan gula sebagai sumber tenaga.

Program kawasan wisata Jawa Tengah diharapkan akan banyak wisatawan yang melintas di Getasan Kabupaten Semarang. Hal ini perlu

mendapat dukungan dari berbagai bidang infrastruktur. Salah satunya ialah perkembangan usaha produksi makanan oleh-oleh khas Getasan Kabupaten Semarang perlu ditingkatkan. Selain itu, berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui bahwa sekitar 30% warga Getasan belum memiliki pekerjaan (pengangguran). Oleh karenanya perlu ada alternatif pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran di desa ini.

Melihat potensi, prospek dan peluang usaha tersebut maka pelatihan pembuatan produk olahan waluh sebagai makanan oleh-oleh khas Getasan Kabupaten Semarang perlu dilakukan karena hal ini dapat meningkatkan nilai ekonomis waluh dan memberikan alternatif pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu pelatihan manajemen usaha dan pengemasan produk olahan waluh, pelatihan pembuatan produk olahan waluh, pelatihan kewirausahaan dan penggunaan alat pengolah produk olahan waluh.

Dari permasalahan yang ada tersebut, perlu kiranya dilakukan pendampingan kepada produsen-produsen olahan waluh, khususnya mengenai kegiatan budidaya pertanian, manajemen usaha, kewirausahaan serta pengolahan produk olahan waluh agar para produsen produk olahan waluh dapat mengembangkan usahanya tanpa mengesampingkan kualitas dan aspek higienitas.

Produksi waluh di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang cukup melimpah, akan tetapi belum ada pengolahan lebih lanjut terhadap produk waluh tersebut. Karena ketersediaan waluh yang banyak menyebabkan harga jual waluh menjadi rendah, pemasaran cukup susah. Hal ini mengakibatkan petani sering mengalami kerugian. Oleh karena itu perlu adanya proses pengolahan lebih lanjut yang dapat meningkatkan nilai ekonomis waluh dan umur simpannya sehingga petani setempat dapat memperoleh keuntungan yang lebih daripada menjual produk segar. Hal ini juga dapat mendorong petani setempat untuk mengolah produk pangan menjadi beragam produk yang lebih inovatif. Pengangguran di Getasan juga cukup tinggi yaitu mencapai 30%, oleh karena itu dengan adanya pelatihan ini akan memberikan keterampilan tambahan sehingga dapat memberikan alternatif pekerjaan bagi warga Getasan.

Secara umum permasalahan-permasalahan di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, dilihat dari dua aspek, yaitu aspek manajemen usaha dan pengemasan produk olahan waluh dan aspek pengolahan produk olahan waluh.

Permasalahan-permasalahan dari aspek manajemen usaha dan pengolahan produk olahan waluh ditunjukkan dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Diversifikasi produk belum banyak dilaksanakan oleh petani, karena keterbatasan pengetahuan, sehingga

komoditi waluh yang berlimpah pada saat panen raya belum diolah lebih lanjut menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Hal ini ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan petani waluh untuk melakukan pengolahan waluh menjadi produk olahan waluh seperti geplak waluh, emping waluh, wingko waluh, dan lain-lain yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

2. Manajemen usaha dan pengemasan produk olahan waluh serta pembukuan dalam usahatani waluh sebagian besar petani masih kurang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar petani belum melakukan pembukuan kegiatan maupun keuangan dan pengelolaan keuangan secara baik. Sebagian besar petani masih belum mempunyai catatan pembukuan keuangan usaha, pembukuan kegiatan, pembukuan pemesanan produk (waktu pemesanan, harga, dan lain-lain). Selain itu juga sebagian besar petani juga belum mengelola keuangan usaha dengan baik, mereka masih mencampuradukkan keuangan usaha dengan keuangan keluarga. Selain itu permasalahan akses permodalan ke lembaga keuangan masih kurang baik, meskipun ada beberapa kelompok petani yang sudah mengakses perbankan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan dan kemauan petani untuk akses permodalan ke perbankan dan kurang memadainya pembukuan keuangan yang biasanya

menjadi salah satu syarat untuk mengakses kredit ke perbankan. di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, dapat dilihat pada Tabel 4.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh kedua kelompok produsen waluh sebagai berikut:

Tabel 4. Masalah-masalah yang Dihadapi Produsen Olahan Produk Waluh di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

Aspek-aspek	Masalah yang Dihadapi
Pasar dan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran masih terbatas • Sistem penjualan dan kemitraan dagang kurang menguntungkan petani • Harga jual waluh rendah, karena tidak ada standar harga jual waluh
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan pemeliharaan usahatani waluh yang baik dan berkualitas masih rendah • Kemampuan produksi bagi petani rendah • Kesadaran dan pengetahuan terhadap higienitas produk masih rendah
Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan permodalan lemah, masih mengandalkan modal sendiri • Rendahnya akses pada perbankan • Manajemen keuangan masih tradisional, belum ada pembukuan keuangan yang baik • Rendahnya kemampuan penyediaan syarat-syarat kredit perbankan dan kredit macet

Berdasarkan permasalahan di atas maka solusi yang ditawarkan di kedua Kelompok Tani Waluh tersebut adalah :

a. **Introduksi Teknologi Pengolah produk olahan Waluh.**
 Introduksi teknologi alat pengolah waluh yang sesuai kebutuhan petani waluh. Dengan adanya introduksi teknologi produk olahan waluh ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah secara ekonomi bagi kelompok tani waluh.

b. **Peningkatan Kemampuan Teknologi Produksi**
 Peningkatan kemampuan SDM Produsen Olahan Produk Waluh dalam hal manajemen usaha (manajemen keuangan, pembukuan dan manajemen pemasaran), pembibitan dan pemilihan bibit waluh, pengolahan dan pemberian pupuk utama dan pupuk alternatif, perawatan

usahatani waluh serta diversifikasi produk olahan waluh.

Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan solusi yang ditawarkan adalah :

1. Pengadaan teknologi alat pengolah waluh yang sesuai kebutuhan kelompok tani waluh.
2. Pelatihan-pelatihan kepada kedua produsen olahan produk waluh diantaranya adalah pelatihan pembuatan produk olahan waluh dan penggunaan alat-alat pengolahan geplak waluh, stik waluh, dan lain-lain dan pelatihan manajemen usaha dan pengemasan geplak waluh.
3. Monitoring dan evaluasi dari berbagai tahap kegiatan yang dilakukan

Partisipasi produsen olahan produk waluh dalam kegiatan ini adalah produsen olahan produk waluh menyediakan tempat, sebagian bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelatihan, menyediakan teknologi alat pengolah produk olahan waluh dan mengkoordinir peserta pelatihan. Kelompok Tani Waluh melakukan *monitoring* dan evaluasi dengan tim pengusul dalam kegiatan yang telah disepakati bersama dalam mencapai keberhasilan kegiatan ini.

METODE PENGABDIAN/ APLIKASI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- a. Tahapan Survei awal

Tahapan ini dilakukan dengan penentuan lokasi kegiatan pengabdian dan pemilihan kelompok tani waluh yang membutuhkan introduksi teknologi produk olahan waluh. Selain itu dilakukan perijinan pelaksanaan.

- b. Tahapan persiapan pelaksanaan
Tahapan ini berupa persiapan hal-hal yang dibutuhkan dalam hal kegiatan pengabdian, seperti ijin pengabdian dan pembuatan teknologi pengolah produk olahan waluh.
- c. Tahapan pelaksanaan
Tahapan ini yaitu berupa kegiatan pengabdian masyarakat seperti pengelolaan manajemen usaha dan kewirausahaan produk olahan waluh dan pelatihan pengolahan produk olahan waluh dan penggunaan alat pengolah waluh dalam rangka meningkatkan nilai jual seperti pembuatan geplak waluh, *egg roll*, pia waluh, dan lain-lain.
- d. Tahapan *monitoring* dan evaluasi
Tahapan ini berupa kegiatan pendampingan berupa *monitoring* dan evaluasi dari pelaksanaan pasca kegiatan pengabdian.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan survei awal dan persiapan pelaksanaan pengabdian. Kegiatan yaitu berupa kegiatan perijinan dan persiapan pelaksanaan pelatihan manajemen usahatani dan pengolahan pangan waluh. Pada kegiatan ini sudah melakukan pertemuan awal dengan produsen olahan produk waluh dan

dihasilkan rencana kegiatan pengabdian kepada kelompok tani berdasarkan kebutuhan untuk peningkatan produksi dan ekonomi petani. Dari hasil kegiatan wawancara dan diskusi awal bahwa kelompok tani tersebut memiliki permasalahan terutama dalam hal pasca panennya. Petani-petani tersebut membutuhkan sentuhan teknologi pasca panen, misalnya alat pengolah waluh menjadi geplak waluh dan pengolahan agroindustri waluh. Waluh hasil panen petani selama ini hanya langsung dijual ke tengkulak maupun pasar tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Sehingga harga jualnya menjadi sangat rendah dan analisis usahatani memiliki nilai ekonomi yang rendah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini kemudian dirancang dan dikemas dengan membuat program-program seperti introduksi alat pengolah waluh menjadi geplak waluh, pelatihan kewirausahaan dan pengolahan pangan waluh yaitu geplak waluh. Berikut adalah publikasi survei awal dan persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan pada kelompok tani waluh di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Pelaksanaan pengabdian yang sudah dilakukan diantaranya ialah kegiatan pelatihan pengelolaan manajemen usaha dan kewirausahaan produk olahan waluh, pameran UKM, dan introduksi alat pengolah waluh. Kegiatan pelatihan pengelolaan manajemen usaha dan kewirausahaan produk olahan waluh yaitu berupa kegiatan pemberian materi kepada para

produsen olahan produk waluh di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang mengenai cara manajemen usaha dan kewirausahaan produk olahan waluh. Tujuannya supaya produsen mau dan mampu untuk meningkatkan manajemen yang diterapkan dalam usahanya serta memiliki wawasan terkait kewirausahaan dari produk waluh untuk bisa lebih dikembangkan lagi. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan pengelolaan manajemen usaha dan kewirausahaan produk olahan waluh di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Selanjutnya, kegiatan pameran produk olahan waluh adalah kegiatan dimana UKM Waluh Getasan mengikuti pameran UKM yang diselenggarakan oleh UNS Surakarta. Acara tersebut bertempat di Auditorium UNS Surakarta. UKM Waluh Getasan menempati salah satu *stand* dan menampilkan produk waluh dari Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Tujuannya untuk mengenalkan produk olahan waluh kepada masyarakat Kota Surakarta khususnya UNS Surakarta, baik mahasiswa, dosen maupun karyawan. Sedangkan, Kegiatan Introduksi mesin pengolah waluh. Kegiatan yaitu berupa kunjungan ke UKM Waluh Getasan dengan membawa mesin pengolah waluh yang lebih canggih dengan kapasitas yang lebih besar sehingga dapat menghemat tenaga dalam pengolahan produk olahan waluh. Tujuannya untuk menghemat tenaga dan waktu sehingga produsen dapat

meningkatkan kapasitas produksinya dalam pengolahan produk olahan waluh.

Dampak dari adanya pengabdian ini adalah diantaranya yaitu:

- a. Penggunaan teknologi alat pengolah waluh di Kelompok produsen produk olahan waluh untuk mempermudah anggota kelompok dalam mengolah produk olahan waluh.
- b. Dihasilkannya produk olahan waluh yang berkualitas
- c. Peningkatan kemampuan SDM Kelompok produsen produk olahan waluh getasan: (1) Peningkatan kemampuan SDM dalam hal penanganan pasca panen waluh, sebesar 50%; (2) Peningkatan kemampuan SDM dalam hal pengolahan produk olahan waluh dan penggunaan alat pengolah produk olahan waluh, sebesar 70%; (3) peningkatan kemampuan SDM dalam hal manajemen usaha, sebesar 50%.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan antara lain kegiatan survei awal dan persiapan pelaksanaan pengabdian, kegiatan perijinan, kegiatan pelatihan pengelolaan manajemen usaha dan kewirausahaan produk olahan waluh, pameran UKM, dan introduksi alat pengolah waluh. Dari kegiatan pengabdian ini diharapkan para produsen produk olahan waluh di Kecamatan Getasan

Kabupaten Semarang bisa menambah variasi produknya serta bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya sehingga masing-masing produsen bisa mandiri dan berkembang pesat. Selain itu, dengan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas yang tentunya meningkatkan nilai jual dari produk waluh diharapkan jumlah konsumen juga akan bertambah sehingga akan meningkatkan pendapatan produsen produk olahan waluh di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Istikhomah, S.P., M.Si. selaku anggota tim pengabdian dengan segala pengetahuan dan dedikasinya dalam memberikan pengarahan dan motivasi untuk melakukan kegiatan pengabdian.
2. Kepala Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang atas ijin dan kerjasamanya untuk melakukan kegiatan pengabdian
3. Produsen produk olahan waluh Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang atas partisipasinya selama kegiatan pengabdian
4. Ketua program studi Agribisnis yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan selama kegiatan pengabdian.